

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

2.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 siswa kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai mengenai kemampuan siswa dalam menggambar *figure* wanita dewasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada indikator kesesuaian tinggi tubuh *figure* wanita dewasa standar *figure* 9 x tinggi kepala, sebanyak 29 siswa (97%) memperoleh nilai sangat baik, 1 siswa (3%) memperoleh nilai baik. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori cukup baik maupun kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mampu menerapkan standar tinggi tubuh *figure* wanita dewasa yang tepat, yaitu 9 x tinggi kepala (27 cm). persentase yang sangat tinggi pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa konsep dasar mengenai tinggi *figure* merupakan materi yang telah dipahami dengan baik oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan ukuran keseluruhan tinggi *figure* sebelum menggambar bagian-bagian tubuh lainnya. Dibandingkan dengan indikator yang lain, aspek ini merupakan hasil terbaik karena memperoleh persentase kategori sangat baik paling tinggi setelah aspek ketegakan tubuh.

Pada indikator ketepatan setiap bagian proporsi tubuh *figure* pada garis bantu, hasil penilaian menunjukkan bahwa 10 siswa (33%) memperoleh nilai sangat baik, 17 siswa (57%) memperoleh nilai baik, 3 siswa (10%) memperoleh nilai cukup baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang baik.

Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menempatkan bagian-bagian tubuh sesuai garis bantu, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya tepat dalam menentukan letak bahu, dada, pinggang, panggul, lutut, maupun titik-titik proporsi lainnya. Dibandingkan dengan indikator pertama, kemampuan siswa pada aspek ini masih lebih rendah karena kategori sangat baik hanya mencapai 33%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi setiap bagian tubuh memerlukan ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan hanya menentukan tinggi *figure* secara keseluruhan.

Pada indikator perbandingan ukuran panjang dan lebar kepala, bahwa 22 siswa (73%) memperoleh nilai sangat baik, 3 siswa (10%) memperoleh nilai baik, 4 siswa (13%) memperoleh nilai cukup baik dan 1 siswa (3%) yang memperoleh nilai kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggambar kepala dengan proporsi panjang dan lebar yang sesuai standar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menghasilkan ukuran kepala terlalu lebar atau terlalu kecil sehingga memengaruhi keseimbangan proporsi secara keseluruhan. Apabila dibandingkan dengan indikator kedua, hasil pada aspek ini lebih baik karena kategori sangat baik meningkat dari 33% menjadi 73%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menentukan proporsi kepala dibandingkan menentukan seluruh bagian proporsi tubuh pada garis bantu.

Pada indikator perbandingan ukuran bahu dan panggul, terdapat 20 siswa (67%) memperoleh nilai sangat baik, 6 siswa (20%) memperoleh nilai baik, 3 siswa (10%) memperoleh nilai cukup baik dan 1 siswa (3%) yang

memperoleh nilai kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami perbandingan lebar bahu dan panggul pada *figure* wanita dewasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menggambar bahu terlalu lebar atau panggul terlalu kecil sehingga bentuk tubuh tidak proporsional. Jika dibandingkan dengan indikator ketiga, persentase kategori sangat baik mengalami sedikit penurunan dari 73% menjadi 67%. Hal ini menunjukkan bahwa menentukan ukuran bahu dan panggul masih lebih sulit dibandingkan menentukan ukuran kepala karena melibatkan keseimbangan bentuk tubuh secara keseluruhan.

Pada indikator ketepatan ukuran panjang lengan dari bahu ke ujung lengan, terdapat 7 siswa (23%) memperoleh nilai sangat baik, 16 siswa (53%) memperoleh nilai baik, 5 siswa (17%) memperoleh nilai cukup baik dan 2 siswa (7%) memperoleh nilai kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori baik, sedangkan kategori sangat baik relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan panjang lengan yang sesuai dengan standar proporsi *figure*. Beberapa gambar menunjukkan lengan yang terlalu panjang maupun terlalu pendek sehingga mempengaruhi keseimbangan bentuk tubuh. Dibandingkan dengan indikator sebelumnya, kemampuan siswa pada aspek panjang lengan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anggota gerak atas merupakan salah satu bagian yang masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Pada indikator perbandingan ukuran panjang panggul-lutut dan lutut-tumit, terdapat 6 siswa (20%) memperoleh nilai sangat baik, 6 siswa (20%) memperoleh nilai baik, 6 siswa (20%) memperoleh nilai cukup baik, 5 siswa (17%) memperoleh nilai kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek ini merupakan indikator hasil terendah dibandingkan seluruh aspek penilaian. Sebagian besar siswa hanya berada pada kategori cukup baik, bahkan masih terdapat siswa pada kategori kurang baik. Data ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan membagi panggul-lutut dan lutut-tumit secara proporsional. Kesalahan yang sering terjadi adalah ukuran paha lebih panjang daripada seharusnya atau sebaliknya panjang betis tidak seimbang dengan paha. Dibandingkan seluruh indikator lainnya, aspek ini merupakan bagian yang paling membutuhkan peningkatannya karena memiliki persentase kategori cukup baik dan kurang baik paling besar.

Pada indikator ketepatan ukuran telapak kaki, terdapat 12 siswa (40%) memperoleh nilai sangat baik, 18 siswa (60%) memperoleh nilai baik. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai cukup baik maupun kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mampu menentukan ukuran telapak kaki dengan cukup tepat. Walaupun kategori sangat baik masih kurang banyak dari kategori baik tetapi dapat dikatakan kemampuan siswa pada indikator ini sudah memuaskan. Apabila dibandingkan dengan indikator sebelumnya, kemampuan siswa meningkat cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa menentukan ukuran telapak kaki lebih mudah dibandingkan menentukan proporsi panjang kaki.

Pada indikator ketegakan tubuh, terdapat 25 siswa (83%) memperoleh nilai sangat baik, 4 siswa (13%) memperoleh nilai baik. Tidak terdapat siswa pada nilai cukup baik maupun kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menggambar *figure* dengan posisi tubuh yang tegak dan seimbang. Kemampuan menjaga garis keseimbangan tubuh sudah sangat baik sehingga *figure* tidak tampak miring ataupun condong ke salah satu sisi.

Dari seluruh indikator secara keseluruhan, diketahui indikator hasil penilaian berdasarkan kesesuaian tinggi tubuh *figure* dengan standar 9 x tinggi kepala mendapat skor tertinggi yaitu 97% kategori sangat baik, diikuti oleh ketegakan tubuh 83%, perbandingan ukuran kepala 73%, dan perbandingan bahu dengan panggul 67%. Sebaliknya, indikator yang memperoleh hasil terendah adalah perbandingan ukuran panjang panggul – lutut dan lutut – tumit, karena hanya 20% siswa yang mencapai kategori sangat baik dan masih terdapat 17% siswa pada kategori kurang baik. Sehingga data hasil penelitian dari 30 sampel yang dilakukan, diketahui nilai siswa tertinggi adalah 96 dan nilai siswa terendah adalah 68. Diperoleh rata-rata siswa (M) adalah 84,37. Hasil menggambar *figure* wanita dewasa berada dalam kategori sangat baik (20%), baik (57%), cukup baik (20%) dan kurang baik (3%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggambar *figure* wanita dewasa pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Swasta Setia Budi Binjai berada dalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyarankan agar siswa kelas XI SMK Swasta Setia Budi Binjai untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggambar *figure* wanita dewasa. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi yang lebih optimal di bidang tata busana. Selain itu, guru ataupun tenaga pendidik diharapkan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pembelajaran berkelanjutan. Di dunia Pendidikan yang senantiasa berkembang, peningkatan kapasitas pendidik menjadi sangat penting agar mampu menghadapi tantangan Pendidikan di masa depan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, inovatif dan bermakna bagi peserta didik.

